

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang profesional dan kompeten, dipandang perlu dilakukan peningkatan kemampuan atau kualitas terhadap sumber daya manusia tersebut. Peningkatan sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan dan membangun peradaban bangsa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik dapat mencerminkan berhasil tidaknya pembangunan sumber daya manusia. Adiwikarta (2005, hlm. 1) menjelaskan bahwa pembangunan didefinisikan sebagai upaya suatu bangsa untuk meningkatkan mutu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Berdasarkan pernyataan tersebut, sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan sebagai salah satu aspek pendukung keberhasilan dalam pembangunan bangsa.

Pada tahun 2015 sampai 2016 *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) melalui *The Program for International Student Assessment* (PISA) juga melakukan studi di 70 negara pada anak-anak usia 15 tahun dengan menguji kemampuan dibidang matematika, sains, dan membaca. Dari hasil pengujian yang dilakukan oleh PISA mereka mengelompokkan kualitas pendidikan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok atas, menengah, dan bawah. Kelompok atas jika skor lebih dari 500, menengah 450-500, dan kelompok bawah jika kurang dari 450. Hasilnya Indonesia berada dikelompok bawah tepatnya peringkat 62 dari 70 negara dengan skor 395,3. Hasil mengejutkan didapat oleh negara tetangga Indonesia yaitu Vietnam yang berada diperingkat 21 dan berada dikelompok atas bersama dengan negara-negara maju, seperti Singapore, Australia, Korea Selatan, dan negara-negara Eropa.

Selain itu, pada tahun 2017 *World Economic Forum* (WEF) melansir laporan berjudul *Global Human Capital Report 2017* yang mengkaji kualitas sumber daya manusia di 130 negara. Dalam laporan tersebut tercantum seberapa kualitas setiap golongan umur lewat empat elemen indikator *human capital*, yaitu *capacity* (kemampuan pekerja melek huruf dan edukasi), *deployment* (tingkat partisipasi pekerja dan tingkat

pengangguran), *development* (tingkat dan partisipasi pendidikan), *know-how* (tingkat pengetahuan dan kemampuan pekerja serta ketersediaan sumber daya) di setiap negara. Indonesia dalam daftar tersebut menempati peringkat 65 dari 130 negara. Namun, secara rata-rata kualitas SDM Indonesia masih berada dibawah negara-negara ASEAN lainnya, seperti Singapore (11), Malaysia (33), Thailand (40), dan Filipina (50).

Berdasarkan informasi dan laporan yang disertakan data oleh lembaga internasional diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih kurang dan masih harus ditingkatkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diperoleh melalui pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan meningkatnya kecerdasan generasi penerus bangsa, artinya bangsa tersebut mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas dan tentunya diharapkan dapat bersaing dengan sumber daya manusia dari negara-negara lain.

Menyikapi hal tersebut, penulis melakukan pra penelitian dengan melihat beberapa fakta yang berkaitan dengan pendidikan pada salah satu provinsi yang ada di Indonesia, yaitu di Jawa Barat. Mulai dari berita bidang pendidikan, hasil belajar yang dilihat dari data Ujian Nasional (UN) dan data Penilaian Akhir Sekolah. Salah satu berita yang dilansir secara online pada Pikiran-rakyat.com-jawa-barat yang ditulis oleh Hanan, Shofira. (2017, hlm. 2), memberikan sebuah informasi penting, yakni salah satu Kabupaten di Jawa Barat dinilai sangat perlu memprioritaskan perbaikan pendidikan. Berita ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan di Kabupaten Cianjur dinilai berada dalam kategori merah karena prestasinya yang rendah. Dengan dana pembangunan untuk bidang pendidikan yang cukup besar, otonomi daerah Kabupaten Cianjur telah fokus untuk melakukan pemerataan pendidikan. Namun, dengan kondisi geografis yang berbeda-beda dan wilayah yang luas. Hingga saat ini Kabupaten

Cianjur masih memiliki persoalan yang cukup krusial dalam bidang pendidikan. Persoalan ini berupa pemerataan akses pendidikan yang belum maksimal dan menyeluruh, hingga memberikan dampak pada prestasi pendidikan di Kabupaten Cianjur berada pada kategori rendah. Permasalahan ini turut menjadi pusat perhatian karena sebenarnya sumber daya yang ada di Kabupaten Cianjur diperkirakan memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi pendidikan.

Berkaitan dengan sistem pendidikan di Kabupaten Cianjur yang belum optimal. Peneliti tertarik untuk mencari fakta lainnya sebagai referensi yang dapat diketahui menjadi penyebab tingkat pendidikan di Kabupaten Cianjur dinilai berada dalam kategori merah karena prestasinya yang rendah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan di Kabupaten Cianjur adalah hal utama yang perlu dibahas tuntas dalam penelitian ini. Hingga dapat diketahui akar permasalahannya.

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran sudah menjadi aspek penting yang harus ada dalam pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Melalui proses pembelajaran, seorang individu dapat memperoleh suatu pengetahuan yang baru, sikap, serta keterampilan yang memadai. Dalam suatu proses pembelajaran, peserta didik atau siswa merupakan sebagai subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, inti dari adanya proses pembelajaran ini tidak lain adalah adanya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini tidak dapat terpisahkan dengan dunia pendidikan. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat diukur melalui kegiatan evaluasi yang merupakan penentu hasil belajar siswa sebagai tolak ukur pencapaian dari proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Hasil belajar merupakan gambaran konkrit dan sebagai salah satu indikator berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Sudjana (2016, hlm. 22) menyampaikan bahwa definisi hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Di sekolah, biasanya hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa pada mata pelajaran yang ditempuhnya. Oleh karena itu, hasil belajar berperan penting sebagai cerminan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran tertentu yang telah diberikan, setelah siswa mengalami proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar juga sebagai umpan

balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa, maka proses pembelajaran pun dikatakan berhasil, tetapi apabila hasil belajar siswa itu rendah diduga proses pembelajaran kurang berhasil atau bahkan mungkin gagal.

Tu'u (2004, hlm. 76) menjelaskan bahwa pada umumnya suatu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan cara melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih oleh siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa akan berpengaruh terhadap masa depannya. Hasil belajar memiliki posisi strategis yang diharapkan dapat terus meningkat untuk memperlihatkan bahwa pemahaman siswa semakin baik. Hasil belajar yang dimaksud merupakan hasil belajar yang dilihat dari aspek kognitif atau pengetahuan. Hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan lembaga pendidikan.

Berdasarkan informasi yang dilansir pada Republika.co.id oleh Fizriyani, Wilda bahwa pada Tahun 2016 rata-rata hasil UN (Ujian Nasional) tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) dan tingkat secara nasional menurun dibandingkan tahun lalu. Menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) menjelaskan, perubahannya berkisar dari 61,93 menjadi 55,03. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 menyatakan bahwa bentuk penilaian hasil belajar oleh pendidik/guru dilakukan melalui UH (Ulangan Harian), UTS (Ulangan Tengah Semester), dan UAS (Ujian Akhir Semester). Sedangkan oleh sekolah dengan US (Ujian Sekolah) dan oleh pemerintah dengan UN (Ujian Nasional).

Salah satu fenomena utama yang diduga menjadi penyebab penurunan hasil belajar di Indonesia ini terjadi pada SMA Negeri di Jawa Barat, yaitu SMA Negeri Kabupaten Cianjur. Berdasarkan data rata-rata hasil Ujian Nasional (UN) pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Jawa Barat, SMA Negeri di Kabupaten Cianjur berada pada urutan ke sembilan yang memiliki nilai rata-rata UN terendah dari 27 kabupaten/kota se-Jawa Barat dengan angka yang dicapai sebesar 50,91. Terdapat banyak SMA Negeri di Kabupaten Cianjur pada nilai ujian mata pelajaran ekonominya mengalami penurunan di bawah rata-rata sekolah. Berikut tersaji data nilai Ujian Nasional (UN) Mata Pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur pada tahun ajaran 2014/2015 sd. 2018/2019.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Pencapaian Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur

No.	Nama Sekolah	Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi				
		2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
1	SMA Negeri 1 Cianjur	60,24	63,38	55,18	55,00	50,95
2	SMA Negeri 2 Cianjur	62,96	59,17	52,50	53,12	51,76
3	SMA Negeri 1 Ciranjang	51,01	56,80	42,80	42,50	50,48
4	SMA Negeri 1 Mande	53,55	48,69	53,46	50,58	51,02
5	SMA Negeri 1 Pacet	62,17	54,36	44,09	43,00	52,34
6	SMA Negeri 1 Sukanagara	53,33	55,83	48,08	44,38	39,64
7	SMA Negeri 1 Pagelaran	48,67	40,70	47,40	42,13	38,07
8	SMA Negeri 1 Pasirkuda	53,79	47,05	52,40	47,69	42,74
9	SMA Negeri 1 Cibinong	59,37	59,78	46,25	44,11	40,13
10	SMA Negeri 2 Cibinong	49,45	49,06	48,90	47,28	44,38
11	SMA Negeri 1 Kadupandak	54,38	50,54	40,02	43,35	37,38
12	SMA Negeri 1 Sindang Barang	50,88	50,76	51,79	49,44	47,50
Rata -Rata		55,15	53,76	48,57	46,80	45,50

Sumber: <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasilun/>

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, terdapat data nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi pada 12 SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur. Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai UN yang dicapai pada tahun ajaran 2014/2015 rata-rata nilainya sebesar 55,15. Sedangkan rata-rata pada tahun ajaran 2015/2016 sebesar 53,76. Tahun ajaran 2016/2017 terdapat pada rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) sebesar 48,57. Pada tahun ajaran 2017/2018 sebesar 46,80 dan pada tahun terakhir 2018/2019 rata-rata nilainya sebesar 45,50.

Penurunan hasil belajar dilihat dari nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) pada mata pelajaran Ekonomi tersebut begitu besar. Berdasarkan data lima tahun terakhir, yakni mencapai selisih angka sebesar 5,65 dan hampir setiap sekolah mengalami penurunan nilai setiap tahunnya. Dengan demikian, permasalahan yang terjadi pada SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur, dapat dikatakan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa dan menjadi masalah yang harus segera dicari akar permasalahannya.

Selain dilihat dari nilai rata-rata Ujian Nasional pada mata pelajaran ekonomi yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Permasalahan hasil belajar siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur ditandai dengan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah batas lulus atau Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan masing-masing sekolah. Masih banyaknya siswa yang belum mampu memahami materi pelajaran dengan baik merupakan salah satu penyebab utama mendapatkan nilai dibawah KKM, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Pada

Tabel 1.2 berikut disajikan data survey pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada delapan SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur berupa nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 1.2
Nilai Rata-Rata Penilaian Akhir Sekolah Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai PAS	KKM	Perolehan Niai	
					> KKM	< KKM
1	SMA Negeri 1 Cianjur	134	68,25	75	63	71
2	SMA Negeri 1 Sukanagara	98	72,38	75	42	56
3	SMA Negeri 1 Pagelaran	104	67	75	54	50
4	SMA Negeri 1 Pasirkuda	100	71,40	75	52	48
5	SMA Negeri 1 Cibinong	106	69,92	75	46	60
6	SMA Negeri 2 Cibinong	69	66,41	75	28	41
7	SMA Negeri 1 Kadupandak	101	65	70	37	64
8	SMA Negeri 1 Sindang Barang	142	70,29	75	65	77
Rata-rata		854	68,83		387 (45,32%)	467 (54,68%)

Sumber: Data diperoleh dari masing-masing sekolah

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai PAS siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Terdapat sebanyak 45,32% siswa yang mendapatkan nilai PAS mata pelajaran ekonomi di atas KKM, dan sisanya sebanyak 54,68% siswa mendapatkan nilai PAS mata pelajaran ekonomi di bawah KKM. Hal ini berarti masih terdapat lebih dari 50% sekolah dari jumlah SMA Negeri yang ada di Kabupaten Cianjur belum mencapai hasil belajar yang baik.

Dibuktikan dengan menurunnya nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) pada lima tahun terakhir yang dituangkan pada Tabel 1.1 dan Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa pada mata pelajaran ekonomi yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada Tabel 1.2, maka terlihat bahwa masih terdapat masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur. Tidak tercapainya nilai yang diharapkan dan rendahnya hasil belajar siswa, tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara tidak langsung dapat menyebabkan hasil belajar menjadi kurang maksimal.

Pada prinsipnya hasil belajar siswa tersebut dapat terjadi karena beragam faktor dan latar belakang siswa yang berbeda. Menurut Syah (2014, hlm. 129) mengatakan

bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal terdiri dari kondisi lingkungan di sekitar siswa. Sedangkan faktor pendekatan belajar terdiri dari strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh Komara (2016, hlm. 34) memaparkan bahwa *self-confidence* atau kepercayaan diri merupakan modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan dirinya. *Self-confidence* atau kepercayaan diri merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar akan cenderung bertahan lebih lama dalam diri seorang siswa. Dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, siswa mampu mengembangkan motivasi, bakat, minat, dan potensi yang ada didalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan atau yang disebut dengan prestasi. Dengan demikian, *self-confidence* yang tinggi dapat memotivasi diri untuk mengaktualisasikan tujuannya mendapatkan pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Terdapat temuan dari penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Laorisma S., dkk., (2017, hlm. 71) bahwa terdapat pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar siswa. *Self-confidence* yang tinggi pada siswa dapat berkontribusi besar terhadap hasil belajarnya yang menjadi lebih baik. Karena dengan *self-confidence* yang tinggi siswa lebih mampu meningkatkan pemahaman tentang masalah pada materi pelajaran yang dipelajari. Senada dengan hasil temuan Prita, Indriawati. (2018, hlm. 8) temuan penelitiannya menunjukkan bahwa kepercayaan diri (*self-confidence*) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar yang didukung oleh hasil penelitian Faya S.P. (2012) yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri (*self-confidence*) terhadap prestasi belajar siswa.

Selain *self-confidence*, faktor lain yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Karena motivasi belajar ini merupakan reaksi yang dilakukan individu untuk bertindak ataupun menggerakkan diri mengimplementasikan sesuatu yang diinginkannya. Berkaitan dengan kegiatan belajar, Sardiman (2011, hlm. 75) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan belajar,

motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin dari kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah kegiatan belajar pembelajaran agar tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung akan senantiasa selalu terdorong mendayagunakan potensi yang dimilikinya dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dengan demikian, siswa memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat meraih pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting mendukung siswa untuk memiliki energi dan semangat belajar yang diaktualisasikan dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajarannya dengan baik. Menurut Toktas & Bas (2019 hlm. 478) menyebutkan bahwa *self-confidence* dan motivasi belajar, memiliki efek dan hubungan yang positif serta keduanya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketika siswa menguatkan *self-confidence*-nya, maka motivasi belajar siswa pun akan terdorong dan berkembang menjadi lebih baik untuk berpartisipasi dalam kompetisi belajar. *Self-confidence* dapat mempengaruhi hasil belajar dengan adanya motivasi belajar sebagai variabel mediasi, melalui motivasi belajar pengaruh dan hubungan *self-confidence* terhadap hasil belajar akan meningkat. Hal ini disebabkan karena *self-confidence* dan motivasi belajar sama-sama memiliki aspek positif yang sangat penting dan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri. *Self-confidence* atau kepercayaan diri siswa dalam kegiatan belajar didukung dengan adanya faktor motivasi belajar sebagai mediator diduga akan memberikan kontribusi dan pengaruh untuk menggerakkan diri siswa dalam menempuh hasil belajar yang ingin dicapainya.

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan judul **“Pengaruh *Self-Confidence* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi (Survey pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Cianjur)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran umum *self-confidence*, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur?
- 2) Bagaimana pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur?
- 3) Apakah motivasi belajar memediasi pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Gambaran umum *self-confidence*, motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur.
- 2) Pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur.
- 3) Motivasi belajar memediasi pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi.
- 2) Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- 3) Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan *self-confidence* atau kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

- 2) Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan keberhasilan belajar siswa.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *self-confidence*, motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.5 Struktur Skripsi

Penulisan penelitian ini memiliki sistematika yang terbagi ke dalam lima bab, kelima bab tersebut tersusun sebagai berikut.

- 1) Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menjabarkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur skripsi.

- 2) Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pada bagian bab ini berisi mengenai uraian konsep-konsep hasil belajar, dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kajian empiris penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang disertakan paradigma berpikir dan hipotesis penelitian.

- 3) Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai prosedural penelitian mulai dari metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, dan tahapan pengolahan data yang dijalankan seperti teknik analisis data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis penelitian.

- 4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini merupakan bagian pembahasan yang menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berisi mengenai temuan penelitian yang diperoleh penulis.

- 5) Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang menjelaskan mengenai kesimpulan dari temuan penelitian, implikasi teoritis dan implikasi praktis terhadap hasil belajar Ekonomi dan memberikan rekomendasi kepada pihak terkait.